

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS SLOGAN DAN POSTER DENGAN PENDEKATAN PROSES SISWA KELAS VIII SMP SYAICHONA CHOLIL SAMARINDA

DEVELOPMENT OF MATERIAL WRITING SLOGAN AND POSTER WITH STUDENT PROCESS APPROACH CLASS VIII SMP SYAICHONA CHOLIL SAMARINDA

Hani Subakti

SMP Syaicona Cholil Samarinda

Posel: hanisubakti89@gmail.com

Abstrak

Penelitian pengembangan bahan ajar menulis slogan dan poster dengan pendekatan proses perlu dilakukan. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen serta ditemukannya kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis slogan dan poster. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian pengembangan bahan ajar menulis slogan dan poster adalah (1) untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar menulis slogan dan poster dengan pendekatan proses, (2) untuk mengukur kualitas bahan ajar menulis slogan dan poster dengan pendekatan proses yang dinilai dari kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian dan pengembangan (research and development) dengan model Borg dan Gall. Penelitian ini dilakukan di SMP Syaichona Cholil Samarinda. Prosedur penelitian dan pengembangan mengikuti langkah-langkah Borg and Gall yang diujicobakan pada siswa kelas VIII A dan B SMP Syaichona Cholil Samarinda. Data penelitian diperoleh melalui data proses pengembangan bahan ajar buku siswa Bahasa Indonesia dan data kualitas bahan ajar buku siswa Bahasa Indonesia. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis kualitatif. Hasil akhir buku siswa Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan proses yang disukai siswa SMP Syaichona Cholil Samarinda, yaitu kevalidan mendapatkan kategori baik/layak, kepraktisan mendapatkan kategori sangat positif, dan keefektifan mendapatkan kategori sangat baik dan signifikan.

Kata kunci: pengembangan, menulis slogan, menulis poster, dan pendekatan proses

Abstract

The research on the developing teaching materials to write slogans and posters with a process approach needed to be studied. This research was conducted based on the mandate of the Indonesian Constitution of Teachers and Lecturers and the findings of the difficulties experienced by teachers and students in the process of learning to write slogans and posters. Therefore, the objectives of the teaching materials development research on slogans and posters writing aimed to (1) know the process of developing teaching materials to write slogans and posters with a process approach; (2) measure the quality of teaching materials writing slogans and posters with a process approach judged from Validity, practicality, and effectiveness. The research methods used in this

*) Naskah masuk: 8 Mei 2017. Penyunting: Nur Bety, S.Pd.. Suntingan I: 11 September 2017. Suntingan II: 13 Oktober 2017

analysis are research and development analysis (research and development) with Borg and Gall model. This research was conducted in Syaichona Cholil Junior high School, Samarinda. The research and development procedure followed the steps of Borg and Gall which had been tested on the students of grade VIII A and B Syaichona Cholil Junior High School, Samarinda. The research data was obtained through the data of the development process of teaching material of Bahasa Indonesia Book and the quality data of teaching material of Bahasa Indonesia Book. The data analysis technique in this research used descriptive analysis techniques and qualitative analysis techniques. The final result of Indonesian students' books using the preferred process approach of Syaichona Cholil Samarinda Junior High School, a validity/good category, the practicality of getting very positive category, and the effectiveness, is categorized as very good and significant category.

Keywords: *teaching material, slogans writing, poster writing, and process approach*

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia pendidikan di Indonesia terus berinovasi menyesuaikan perkembangan zaman yang semakin modern. Seluruh pemangku kepentingan di dunia pendidikan bersama-sama merumuskan langkah-langkah strategis dalam menyikapi perkembangan pendidikan masa kini. Salah satu langkah strategis yang dilakukan pemerintah dan berdampak langsung pada sektor pendidikan adalah dikeluarkannya Undang-Undang Guru dan Dosen. Dikeluarkannya Undang-Undang Guru dan Dosen ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan etos kerja di dalam peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Dalam perundang-undangan yang dikhususkan kepada guru dan dosen tersebut terdapat harapan besar untuk memajukan dunia pendidikan. Hal itu tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 yang menyebutkan "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dari tiap-tiap kompetensi tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu mampu mengem-

bangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan inovatif. Dari tuntutan dan kewajiban ini, guru diminta mampu menyusun buku siswa yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyesuaikan peserta didik, dan menggunakan teknologi informatika yang ada.

Pengembangan buku siswa sebagai bahan ajar siswa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen bukanlah persoalan yang mudah. Kesulitan mengembangkan buku siswa disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang biasanya menjadi alasan, antara lain ketersediaan waktu mengajar yang tidak cukup, banyaknya kegiatan-kegiatan tambahan di sekolah, dan proses mengembangkan buku siswa yang tidak dikuasai oleh setiap guru. Selain itu, kebiasaan guru selalu menggunakan buku teks dan lembar kerja siswa yang diterbitkan oleh swasta dan dinas pendidikan.

Pengembangan buku siswa sejatinya dilakukan langsung oleh guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Hal ini sangat beralasan karena guru yang mengampu mata pelajaran di kelas itulah yang mengetahui kondisi secara langsung. Jadi harapan dapat menciptakan pembelajaran interaktif, memberikan materi inspiratif, menciptakan suasana menyenangkan, memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, menciptakan kreativitas, dan berke-mandirian sesuai bakat dapat terwujud. Dengan demikian, terjalin hubungan yang

baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh aktivitas guru dan siswanya. Guru dan siswa harus selalu bekerja sama dalam setiap proses pembelajaran. Siswa menjadi subjek yang menjadi sasaran dari proses pembelajaran, sedangkan guru merupakan subjek yang memberikan peranan penting dalam proses pembelajaran siswa (*student oriented*). Dengan demikian, siswa tidak dipandang sebagai pihak yang mempelajari segala sesuatu yang sudah jadi, tetapi dipandang sebagai pihak yang aktif membangun konsep-konsep dalam proses belajar Bahasa Indonesia.

Menurut Sanjaya (dalam Hosnan 2014: 270) menyatakan bahwa konstruktivisme pengetahuan itu memang berasal dari luar, tetapi dikonstruksi dari dalam diri seseorang. Dalam hal ini siswa diminta membawa pengertiannya yang lama dalam situasi belajar yang baru. Setelah itu siswa sendiri yang membuat penalaran atas apa yang dimilikinya dan menyelesaikan ketidaksesuaian antara apa yang telah diketahui dengan apa yang diperlukan dalam pengalaman yang baru. Bila itu semua dapat tercapai prinsip konstruktivisme yang diharapkan akan terwujud.

Produk pengembangan yang akan dikembangkan berlandaskan teori konstruktivisme. Hal ini dikarenakan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan mengedepankan proses dalam setiap pembelajarannya. Pembelajaran dengan pendekatan proses dirancang untuk membantu siswa belajar secara langsung pada setiap tahapan-tahapan dan memudahkan aktivitas belajar mengajarnya di kelas. Melalui pendekatan proses diharapkan dapat menunjang pembelajaran kontekstual yang menarik dan berkualitas.

Pendekatan proses sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis slogan dan

poster. Materi menulis slogan dan poster juga tertuang dalam silabus SMP kelas VIII semester genap dan sesuai dengan kompetensi dasar yang tertera di dalamnya. Pemilihan kedua materi menulis slogan dan poster dengan pendekatan proses sangat relevan dengan kebutuhan materi tersebut. Hal ini dikarenakan dalam pendekatan proses berisikan tahapan-tahapan menulis yang sangat runtut dan sistematis sehingga dapat memudahkan penulisan slogan dan poster.

Melalui materi slogan dan poster dengan pendekatan proses siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa juga diharapkan mampu menganalisis persamaan ataupun perbedaan dari kedua materi tersebut. Harapannya siswa dapat mengetahui lebih jauh hal-hal yang berhubungan dengan slogan dan poster serta mengidentifikasinya secara sistematis dan benar. Dengan demikian ketercapaian materi slogan dan poster dengan pendekatan proses dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan siswa dalam memahami dan memecahkan persoalan yang ada di dalam proses pembelajaran di kelas.

Buku siswa yang dikembangkan memiliki sintaks pendekatan proses yang tampak pada aktivitas siswa. Menurut peneliti, formulasi pendekatan ini disajikan terintegrasi pada pembelajaran yang akan berlangsung. Tahapan-tahapan yang akan dilalui siswa dalam memahami materi slogan dan poster akan diurutkan melalui mekanisme pendekatan proses. Bila semua tahapan dilalui dengan saksama dan komperhensif dapat dipastikan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan sukses.

Produk hasil pengembangan akan diukur kualitasnya. Buku siswa dengan sintaks pembelajaran proses yang valid, yaitu buku siswa yang telah melalui penilaian dari keempat validator. Kepraktisan buku siswa dengan sintaks pembelajaran proses tampak pada respons guru dan siswa dan keterlak-

sanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kenyamanan siswa dalam menggunakan buku siswa merupakan ukuran keefektifan. Berdasarkan beberapa alasan, pertimbangan, hasil pengamatan di SMP Syaichona Cholil Samarinda, dan hasil wawancara dengan guru mengenai kegiatan pembelajaran dilakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan bahan ajar menulis slogan dan poster dengan pendekatan proses siswa kelas VIII SMP".

TEORI

Bahan Ajar

Kedudukan bahan ajar menduduki peranan yang penting dan menjadi inti dari kegiatan pengembangan bahan ajar dalam sebuah pembelajaran. Hal ini dikarenakan berkaitan erat dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran berlangsung sangat erat kaitannya dengan bahan ajar karena dalam pembelajaran berpusat pada materi. Materi atau bahan ajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh seberapa banyak siswa menguasai materi ajar.

Menurut Sanjaya (2011:141) bahan ajar atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam mencapai standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.

Menurut Suprawoto (2009:14) ada beberapa pengertian bahan ajar. Pertama, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis atau bahan tidak tertulis. Kedua, bahan ajar merupakan informasi, alat, atau teks yang diperlukan pengajar untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajar-

an. Ketiga, bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Bahan ajar yang berkualitas adalah bahan ajar yang memiliki kualitas baik dan efektif dalam membantu siswa belajar bahasa Indonesia. Untuk mengetahui tingkat kebaikan bahan ajar dilakukan penganalisisan dengan kriteria yang dapat mendukung bahan ajar menjadi berkualitas. Kriteria yang digunakan adalah kriteria hasil pengembangan yang dikemukakan Nieveen (dalam Sodiq 2010:63) yaitu (a) kevalidan (*validity*), (b) kepraktisan (*practicality*), (c) keefektifan (*effectiveness*).

Penentuan kevalidan produk dikaitkan dua hal, yaitu apakah hasil pengembangan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat, dan apakah terdapat konsistensi secara internal. Dalam penelitian ini, validasi dilakukan oleh ahli materi yaitu dosen dan guru. Kepraktisan akan terpenuhi jika (a) ahli dan praktisi menyatakan bahwa sesuatu yang dikembangkan itu diterapkan, (b) dalam kenyataannya sesuatu yang dikembangkan itu memang benar-benar dapat diterapkan. Dalam penelitian ini, produk pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia dinyatakan memenuhi kriteria kepraktisan apabila keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran berkategori baik, kendala lapangan berkategori teratasi, dan respon siswa terhadap bahan ajar baik. Keefektifan dilihat dari kemampuan siswa menggunakan bahan ajar tanpa mengalami kesulitan dan siswa merasa nyaman melakukan interaksi dalam membentuk pengalaman belajar bahasanya. Keefektifan dapat dilihat dari (a) pengimplementasian bahan ajar di kelas, (b) pengamatan terhadap kemanfaatan saat dipakai, dan (c) kemanfaatan setelah dipakai untuk menentukan efek-efek sebenarnya dari materi.

Menurut Hotimah (2014:43) bahan ajar dibagi menjadi empat jenis, yaitu (a) bahan ajar cetak seperti *handout*, model, buku, lembar kerja siswa, foto/gambar, (b) bahan ajar dengar seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*, (c) bahan ajar pandang seperti *video compact disk*, film, *blog*, (d) bahan ajar multimedia interaktif, seperti *Computer Assisted Instruction (CIA)*, CD multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*). Berdasarkan uraian pengelompokan jenis bahan ajar di atas, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini termasuk bahan ajar cetak berupa buku siswa. Bahan ajar cetak dipilih sebab bentuk cetak dapat digunakan di mana saja tanpa bergantung pada perangkat lain seperti komputer ataupun jaringan internet.

Jenis buku siswa dipilih karena peneliti hanya mengembangkan satu materi ajar secara lengkap dan bisa digunakan siswa bersama guru di sekolah maupun di rumah. Bahan ajar yang didesain adalah buku siswa yang dibuat dalam bentuk buku cetak yang dapat digunakan kapan saja.

Bahan ajar diperuntukkan membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmadi (2014:159) tujuan dalam penyusunan bahan ajar, yaitu (1) menyediakan bahan ajar yang sesuai, (2) membantu siswa dalam memperoleh bahan ajar selain buku siswa, dan (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Menulis

Menurut Akhadiyah (1999:13) menyatakan bahwa menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf-huruf yang bermakna. Dalam komunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Gie (2002:3) menulis memiliki arti yang sama dengan mengarang, yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Pendapat yang sama juga dikatakan Nurudin (2010:4) menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan manusia dalam menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan sendiri kepada orang lain.

Menurut Tarigan, (2008:24) menyatakan bahwa tujuan menulis, antara lain (1) tujuan penugasan (*assignment purpose*), (2) tujuan alturuistik (*alturuistic purpose*), (3) tujuan persuasif (*persuasive purpose*), (4) tujuan informasi (*informational purpose*), (5) tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*), dan (6) tujuan kreatif (*creative purpose*).

Dari pendapat ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tujuan menulis adalah mengungkapkan gagasan untuk memberikan informasi, memberikan solusi tentang suatu masalah, memengaruhi atau menghibur pembaca.

Slogan

Menurut Trianto (2007:114) slogan merupakan perkataan atau kalimat yang menarik, mencolok, dan mudah diingat untuk memberitahukan sesuatu. Ahli periklanan juga menyebut slogan sebagai pernyataan dalam susunan kata tertentu tentang suatu produk atau jasa layanan yang terus-menerus diulang dalam iklan sehingga mudah diingat orang.

Menurut Wahono (2008:107) slogan adalah perkataan atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahukan sesuatu. Slogan

biasanya digunakan sebagai alat propaganda. Hal ini terbukti karena slogan biasanya digunakan oleh suatu instansi untuk memopulerkan jati dirinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa slogan merupakan perkataan atau kalimat yang menarik, mencolok, dan mudah diingat untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain.

Poster

Menurut Trianto (2007:116) poster merupakan iklan atau pengumuman yang bisa diproduksi secara massal. Biasanya, poster ditulis atau dicetak di atas kertas berukuran besar dan dipasang di tempat umum. Sementara itu, Wahono (2008:108) menyatakan bahwa poster merupakan plakat yang dipasang dipinggir jalan atau tempat umum. Poster harus dibuat secara menarik, baik gambar maupun tulisan. Untuk menghasilkan tulisan yang menarik, pembuat poster bisa memanfaatkan berbagai sarana bahasa, baik penggunaan kata yang unik, indah, juga variasi kalimat yang tepat.

Pendapat yang hampir sama juga dikatakan oleh Waluyo (2015:183) poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum, biasanya dipasang dipapan-papan reklame di tempat yang strategis.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa poster merupakan plakat yang berbentuk iklan atau pengumuman yang diproduksi secara massal dan dipasang di tempat-tempat umum.

Pendekatan Proses

Menurut Zemach (dalam Zainurrahman, 2014:8) pendekatan proses adalah pendekatan yang menekankan aspek proses sebagaimana dilalui oleh seorang penulis secara riil. Sebagai sebuah proses, menulis bukan semata-mata menuangkan ide di atas kertas. Penulis sudah tentu melalui langkah-langkah tertentu guna menciptakan sebuah

tulisan. Langkah-langkah yang sistematis dari tahapan menulis akan menghasilkan tulisan yang bermutu tinggi. Dengan demikian perlu persiapan hingga langkah-langkah yang sistematis agar tulisan kita lebih bermakna.

Sementara itu, Hyland (dalam Zainurrahman, 2014:8) menyatakan bahwa pendekatan proses menekankan aspek proses di mana penulis menciptakan tulisan yang mana proses-proses tersebut tidak bersifat linier melainkan rekursif. Proses rekursif adalah proses yang meniscayakan adanya perulangan di beberapa bagian. Dengan proses rekursif ini, seseorang penulis akan mampu mereviu kembali tulisannya dan mengoreksi kesalahan dan menutupi kekurangan-kekurangan dalam tulisannya. Bila tahapan ini berjalan baik dan sesuai niscaya tulisan yang dibuat akan memiliki nilai lebih.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan proses memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilalui di setiap tahapan penulisannya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model Borg dan Gall. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian akademis yang dilaksanakan secara prosedur untuk menerapkan konsep dengan sepuluh langkah. Pemilihan penelitian ini dikarenakan memiliki strategi dalam meningkatkan kegiatan praktik dan dapat digunakan dalam dunia pendidikan khususnya untuk memvalidasi produk, yaitu buku siswa Bahasa Indonesia yang dikembangkan. Proses pengembangan desain terdapat dua kegiatan uji coba, yaitu terbatas dan luas. Setelah kegiatan uji coba tersebut dilakukan uji desain akhir.

Adapun prosedur pengembangan penelitian ini berdasarkan sepuluh langkah menurut Borg dan Gall yang dimodifikasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan

pengembangan bahan ajar menulis slogan dan poster dengan pendekatan proses siswa kelas VIII SMP yang mengacu pada setiap langkah penelitian dan pengembangan. Sepuluh langkah penelitian dan pengembangan (menurut Borg dan Gall, 1989:789--795), yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan, (7) revisi produk, (8) uji lapangan, (9) revisi produk akhir, (10) diseminasi dan implementasi.

Adapun data dalam penelitian ini adalah (a) data proses pengembangan buku siswa Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap dengan pendekatan proses dan (b) data kualitas buku siswa Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap dengan pendekatan proses. Data yang dihasilkan berupa kualitas buku penelitian ini, yaitu (1) kevalidan, (2) kepraktisan, dan (3) keefektifan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data proses pengembangan dan data kualitas produk hasil pengembangan. Sementara itu, penganalisisan data, yaitu (1) teknik penganalisisan data, (2) instrumen penganalisisan data, dan (3) prosedur penganalisisan data.

PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Bahan Ajar Menulis Slogan dan Poster dengan Pendekatan Proses Siswa Kelas VIII SMP

Proses pengembangan buku siswa dilaksanakan sejak 1 Maret 2017 di SMP Syaichona Cholil Samarinda. Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran di sekolah, perumusan desain, validasi desain 1, uji coba terbatas desain 2, uji coba luas desain 3, dan penghalusan desain. Adapun Proses pengembangan buku siswa melalui beberapa tahap sebagai berikut.

Tahap Studi Pendahuluan

Tahap studi pendahuluan dilakukan pada 1 hingga 8 Maret 2017. Kegiatan pada tahap ini, yaitu menganalisis informasi awal mengenai kondisi di SMP Syaichona Cholil Samarinda. Adapun hasil kegiatan yang diperoleh pada tahap ini sebagai berikut.

1) Identifikasi Kegiatan Proses Pembelajaran

SMP Syaichona Cholil Samarinda merupakan sekolah yang masih menerapkan kurikulum satuan tingkat pendidikan. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan di sekolah ini terdiri atas (1) pemodelan, (2) membangun materi secara bersama-sama, dan (3) membangun materi secara mandiri. Data itu diambil pada tanggal 1 Maret 2017.

2) Identifikasi Pendukung Kegiatan Pembelajaran

Pendukung kegiatan pembelajaran yang digunakan di SMP Syaichona Cholil Samarinda berupa LCD, buku terbitan pemerintah, dan lembar kerja siswa terbitan pihak swasta.

3) Identifikasi Faktor Penghambat Proses Mengajar Bahasa Indonesia

Faktor penghambat proses mengajar di SMP Syaichona Cholil Samarinda adalah kesulitan guru menggunakan aktivitas pembelajaran sesuai kurikulum yang digunakan, minimnya pelatihan-pelatihan, diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap materi ajar, dan kualitas buku yang tidak sesuai.

Tahap Studi Pengembangan

Tahap studi pengembangan desain dilaksanakan mulai 16 Maret 2017. Tujuan tahap studi pengembangan ini adalah mengembangkan desain berdasarkan kegiatan sebelumnya. Proses hasil kegiatan pada tahap ini, yaitu (a) merumuskan kemampuan, (b) merumuskan tujuan khusus untuk urutan bahan, (c) pengembangan format

desain awal, (d) validasi desain 1, (e) revisi terhadap desain 1, (f) uji coba terbatas, (g) revisi terhadap desain 2, (h) uji coba luas, (i) penghalusan desain 3, (j) hambatan dalam proses pengembangan desain, dan (k) rekapitulasi hasil proses pengembangan desain.

Kualitas Bahan Ajar Menulis Slogan dan Poster dengan Pendekatan Proses Siswa Kelas VIII SMP

Kegiatan uji coba desain akhir buku siswa dilaksanakan di SMP Syaichona Cholil Samarinda pada 12 April 2017. Kegiatan ini bertujuan mengetahui kualitas penerapan desain akhir. Kualitas desain ini meliputi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Hasil kevalidan berupa skor yang diperoleh dari validasi ahli materi, sajian, bahasa, dan grafika terhadap desain akhir. Hasil kepraktisan berupa skor yang diperoleh dari keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, respon siswa, dan respon guru terhadap penerapan desain akhir. Hasil keefektifan berupa skor yang diperoleh dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan tes hasil belajar terhadap desain akhir. Berikut ini hasil kegiatan dalam uji coba desain akhir.

1. Kevalidan

Tabel Rekapitulasi Hasil Validasi

No	Validator Ahli	Nilai	Kategori	Σ Rata-rata (%)
1	Materi	83%	Baik/layak	84%
2	Sajian	84%	Baik/layak	
3	Bahasa	84%	Baik/layak	
4	Grafika	85%	Baik/layak	

Berdasarkan tabel di atas hasil validasi rata-rata, yaitu 84%. Hasil ini diinterpretasikan dengan skala 76%--85% sehingga dikategorikan baik/layak. Hasil rekapitulasi dengan kategori tersebut, menunjukkan bahwa buku siswa yang berjudul "Siswa Pandai Menulis Slogan dan Poster" memi-

liki kualitas baik/layak. Adanya penilaian ini menjadikan buku tersebut baik/layak digunakan oleh siswa kelas VIII semester genap sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

2. Kepraktisan

Kepraktisan terhadap desain akhir diperoleh dari skor hasil analisis keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, respon guru, dan respon siswa. Adapun hasil kepraktisan terhadap desain ini sebagai berikut.

a) Hasil Analisis Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Jumlah skor aspek yang terlaksana dari dua pengamat adalah 104. Jumlah skor aspek seluruhnya adalah 110. Hasil tersebut dianalisis berdasarkan keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, memperoleh hasil, yaitu 95% dengan kategori positif. Adapun keputusan terhadap hasil pengamatan ini, bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan desain akhir sesuai, sangat jelas, terlaksana, sangat operasional sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dipersiapkan. Kemudian realibilitas

pengamatan dari dua pengamat terhadap keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu 98%. Hasil ini dikategorikan reliabel dikarenakan hasil pengamatan ini $\geq 0,75$.

b) Hasil Analisis Respons Guru dan Respons Siswa

Hasil keseluruhan respons terhadap desain akhir adalah 84%. Jika hasil tersebut ditransformasikan ke dalam analisis respons dengan skala 50%--100% berarti desain akhir direspons positif. Berarti respons siswa terhadap buku siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran disukai siswa kelas VIII (direspons positif).

3. Keefektifan

Keefektifan terhadap desain akhir berupa skor hasil analisis yang diperoleh dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil tes siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan terhadap desain ini sebagai berikut.

Hasil Analisis Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Hasil keseluruhan penilaian dari dua pengamat adalah 48. Jumlah skor maksimal dari dua pengamat, yaitu 50. Kemudian, hasil penilaian secara keseluruhan dianalisis berdasarkan aktivitas siswa dan hasilnya adalah 96%. Hasil ini diinterpretasikan dengan skala 86%--100% aktivitas siswa sangat baik. Berarti buku siswa dengan judul "Siswa Pandai Menulis Slogan dan Poster" pada saat digunakan menunjukkan bahwa aktivitas siswa sangat baik.

Tes Hasil Belajar

Analisis uji t dari data di atas mendapatkan hasil, yaitu 23.22. Jika $t = 23.22$ dengan $N = 45$, tingkat kepercayaan 95%, yaitu 2.015. Hasil tes terhadap desain akhir dikategorikan signifikan. Ketuntasan hasil belajar sesuai uji t, yaitu diterima.

Hambatan dalam Pelaksanaan Uji Coba Desain Akhir

Hambatan dalam uji coba desain akhir adalah motivasi siswa kurang dan hasil belajar tidak maksimal. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran dan hasil tes. Selain itu, jumlah subjek

45 mengharuskan proses pembelajaran dibagi menjadi dua kelas. Hal ini dikarenakan adanya peraturan dari yayasan yang mengharuskan siswa putra dan putri dipisah dalam aktivitas pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan penyampaian materi ada beberapa yang berbeda, namun tidak mengurangi esensi dari uji coba desain akhir.

Rekapitulasi Hasil Uji Coba Desain Akhir

Rekapitulasi hasil uji coba desain akhir bertujuan memudahkan memahami hasil uji coba desain ini secara menyeluruh. Rekapitulasi hasil uji coba ini, terdiri atas hasil akhir rekapitulasi dari keempat validasi dikategorikan baik/layak, keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran dikategorikan positif, realibilitas dikategorikan realible, respons guru dan siswa positif, aktivitas guru dan siswa dikategorikan sangat praktis dan sangat baik, dan perbedaan hasil uji awal dan uji akhir signifikan terhadap desain akhir.

Proses Pengembangan dan Kualitas Buku Siswa Menulis Slogan dan Poster dengan Pendekatan Proses Kelas VIII SMP yang Disukai Siswa

Diskusi hasil penelitian diawali pada siswa Kelas VIII Semester Genap di SMP Syaichona Cholil Samarinda yang menyukai buku siswa Bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan proses di dalamnya. Buku siswa tersebut menarik banyak perhatian siswa yang ada di sekolah tersebut. Hal ini terlihat dari antusiasnya para siswa ketika membuka lembar demi lembar buku yang berisikan materi menulis slogan dan poster dengan pendekatan proses. Fenomena ini terjadi disebabkan banyak faktor dan salah satunya adalah buku teks yang ada di sekolah tersebut tidak mencantumkan materi menulis slogan dan poster secara lengkap seperti buku siswa yang disusun oleh peneliti. Buku siswa ini dirancang dengan memperhatikan materi-materi ajar

yang sesuai dan relevan dengan menulis slogan dan poster.

Menurut Tomlinson (1981:1) materi ajar adalah segala hal yang digunakan oleh guru atau siswa untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa. Pandangan tersebut, dipahami bahwa materi di dalam buku siswa tentunya harus memudahkan siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan buku terbitan pemerintah yang ada di sekolah, dinilai oleh guru memiliki kelemahan sehingga dikhawatirkan dapat menyulitkan siswa. Kondisi ini memengaruhi guru dalam menentukan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Karena keberhasilan siswa, bermula dari ketelitian guru dalam memilih dan menentukan materi yang akan diajarkan.

Persoalan tersebut, menuntut guru dapat mengembangkan buku siswa secara mandiri. Adanya buku siswa yang dikembangkan oleh guru, tentunya menjadi penyelesaian dari masalah yang ada. Pengembangan buku yang dilatarbelakangi materi berdasarkan kondisi riil di sekolah, diharapkan berfungsi membantu dan memudahkan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslich (2010:52), yaitu buku berfungsi sebagai sarana memperlancar efisiensi dan efektivitas ketercapaian kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, guru di SMP tersebut mengalami keterbatasan waktu, aktivitas di luar jam mengajar yang padat, dan minimnya ilmu pengembangan buku siswa yang menyebabkan guru sulit mengembangkan buku siswa secara mandiri.

Pengembangan buku siswa harus dilakukan secara maksimal, agar hasilnya tepat guna. Masih diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMP Syaichona Cholil Samarinda, buku yang dikembangkan tentunya berorientasi pada kurikulum tersebut. Berdasarkan kondisi riil di sekolah, yaitu diperlukan pemahaman mendalam terhadap materi menulis slogan dan poster yang berhubungan dengan aktivitas sosial.

Penyelesaian yang terbaik untuk memahami materi menulis slogan dan poster adalah dengan menggunakan penggunaan pendekatan proses.

Materi menulis slogan dan poster merupakan materi yang diajarkan di jenjang SMP kelas VIII semester genap. Kedua materi ini telah diajarkan kepada siswa, namun hasil dari wawancara dengan guru ternyata guru masih mengalami banyak kendala dalam penyampaian materi tersebut dan hasil pembelajaran siswa tidak maksimal. Hal ini terbukti, ketika peneliti melakukan pengujian dan hasilnya pun tidak maksimal. Pelaksanaan uji coba ternyata tidak semua siswa memahami materi tersebut. Kondisi ini, diperlukan terobosan dalam menyikapi persoalan ini. Hal yang dilakukan adalah menampilkan materi-materi menulis slogan dan poster yang berhubungan dengan aktivitas yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Adapun materi yang disajikan di dalam pengembangan buku ini, yaitu materi menulis slogan dan poster dengan pendekatan proses yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di SMP Syaichona Cholil Samarinda.

Buku siswa dalam penelitian ini dirancang agar siswa aktif melakukan kegiatan belajar melalui tugas-tugas baik secara kelompok maupun mandiri. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung menarik dan tidak membosankan. Proses belajar mengajar di dalam kelas juga dirancang dengan tahapan-tahapan yang memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang dalam tiga tahap, yaitu (1) tahap pemodelan dengan pendekatan proses, (2) tahap pembuatan slogan dan poster secara bersama-sama, dan (3) tahap pembuatan slogan dan poster secara mandiri.

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII SMP Syaichona Cholil Samarinda. Hasil dari wawancara guru dan

pengamatan siswa, bahwa kemampuan akademik siswa di SMP ini berbeda-beda. Ada yang mampu dengan cepat menangkap materi yang diberikan ada yang lemah dalam memahami pelajaran. Kemampuan kerja kelompok setiap siswa juga berbeda-beda, biasanya siswa yang tidak mampu sering diam dan tidak mau berpikir, karena mereka merasa teman sekelompoknya dapat menyelesaikan tugas tersebut. Oleh karena itu, buku siswa ini dikembangkan dengan pendekatan proses di dalam aktivitasnya dan harapannya seluruh siswa dapat aktif melalui serangkaian aktivitas di dalam proses belajar mengajar.

Buku siswa yang dirancang untuk proses belajar mengajar siswa tidaklah serta merta dapat digunakan. Ada tahapan uji validasi dari ahli terhadap desain buku siswa yang telah disusun. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kekurangan dari desain tersebut. Kekurangan yang ada pada desain direvisi. Selanjutnya, hasil revisi diserahkan kembali ke validator untuk dikroscek kembali. Jika validator telah menyatakan bahwa desain sudah layak, desain dapat diujicobakan.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan peneliti dalam mengujicobakan buku siswa. Tahapan tersebut di antaranya uji coba terbatas, uji coba luas, dan uji coba akhir. Saat uji coba terbatas dan luas ternyata desain buku siswa dengan pendekatan proses direspon positif oleh guru dan siswa, aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik, dan komentar serta saran dari guru dan siswa menyebutkan mereka sangat senang dengan pembelajaran ini. Oleh karena itu, desain 3 yang telah dihaluskan disukai oleh siswa kelas VIII semester genap.

Tahap akhir merupakan tahap uji coba desain akhir. Tahap ini melibatkan subjek dengan jumlah 45 siswa yang dibagi menjadi 2 kelas. Pembagian ini didasarkan aturan yayasan yang mengharuskan siswa putra

dan putri dipisah di dalam aktivitas belajar mengajar. Keseluruhan kegiatan uji coba ini dilaksanakan di SMP Syaichona Cholil Samarinda.

Buku siswa yang dikembangkan telah melewati proses validasi dan dinyatakan valid. Kemudian hasil penilaian keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, respons guru, dan respons siswa dinyatakan sangat praktis oleh dua pengamat. Keefektifan buku siswa diperoleh dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan tes yang dinyatakan sangat baik dan signifikan.

PENUTUP

Simpulan dalam penelitian pengembangan buku siswa Bahasa Indonesia terdiri atas proses pengembangan dan kualitas buku siswa. Proses pengembangan buku siswa pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap studi pendahuluan, tahap studi pengembangan, dan tahap uji coba akhir. Tahap studi pendahuluan di SMP Syaichona Cholil Samarinda mendapatkan buku teks terbitan pemerintah yang dinilai tidak sesuai dan berstandar berdasarkan penilaian guru. Penilaian tersebut meliputi materi yang ada di buku tidak sesuai dengan aktivitas belajar mengajar yang seharusnya. Hasil dari tahap studi pengembangan berupa buku siswa dengan menggunakan pendekatan proses, hasil validasi desain 1 layak diujicobakan dengan sedikit revisi, hasil uji coba desain 2 layak diujicobakan ke skala uji coba luas dengan sedikit revisi, dan hasil uji coba luas desain 3 layak diujicobakan akhir dengan penghalusan desain.

Kualitas buku siswa Bahasa Indonesia terdiri atas kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Hasil kevalidan, yaitu 84%, kepraktisan yaitu, yaitu 93%, keefektifan, yaitu 96% dan uji t, yaitu 23.22. Secara keseluruhan kualitas buku siswa dikategorikan sangat baik dan disukai oleh siswa kelas VIII semester genap.

DAFTAR PUTAKA

- Ahmadi dan Amri. (2014). *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Akhadiyah, Sabarti. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gall, Meredith D. dan Borg, Walter P.. 1989. *Educational Research An Introduction*. United States of Amerika: Library of Congress Cataloging.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hotimah, Ellya Husnul. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Berbasis Literasi Siswa Kelas VII SMP*: Tesis. Surabaya: Unesa.
- Muslich, Mansur. 2010. *Textbook Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana-renada Media Grup.
- Sodiq, Syamsul. 2010. "Pengembangan Materi Pendidikan Kecakapan Hidup pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Literasi". *Disertasi*. Surabaya: Unesa.
- Suprawoto, N. 2009. *Mengembangkan Bahan Ajar dengan Menyusun Modul*. <http://www.Scribd.com/doc/16554502/Mengembangkan-Bahan-Ajar-dengan-Menyusun-Modul>. (diakses pada 12 Februari 2017)
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tomlison, B (ed). 1998. *Material Development in Material Teaching*. New York: Combridge University Press.
- Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wahono dkk. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Waluyo, Budi. 2015. *Bahasaku Bahasa Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Wijaya. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Zainurrahman. 2014. *Menulis dari Teori hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.